

**HUBUNGAN MOTIVASI DENGAN PELAKSANAAN PAP SMEAR
PADA PASANGAN USIA SUBUR
(Di Desa Balongdowo Kecamatan Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro)**

Siti Fatimah¹ Hidayatun Nufus² Devi Fitria Sandi³

STIKes Insan Cendekia Medika Jombang

¹email : fatimahsiti22@gmail.com, ²email : hidayatunnufus77@gmail.com, ³email : fitriasandidevi@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan : Kesehatan reproduksi adalah keadaan yang baik secara fisik, mental dan sosial, bukan hanya tentang kesehatan saja tetapi dari kecacatan serta dilihat dari segi kesehatan system reproduksi. Salah satu masalah pada reproduksi wanita adalah infeksi pada organ reproduksi yang dapat mengakibatkan kanker serviks. Dalam rangka mencegah dan mendeteksi dini kanker serviks bisa dilakukan dengan pemeriksaan Pap Smear. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis hubungan motivasi dengan pelaksanaan pap smear pada pasangan usia subur. **Metode penelitian :** Penelitian ini menggunakan penelitian *Analitik* dengan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi yang diambil seluruh pasangan usia subur yang berkunjung ke Polindes Balongdowo kecamatan Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro sejumlah 98 orang. Teknik pengambilan sample yaitu *Probability Sampling* dengan jenis *Simple Random Sampling* didapat 79 orang. Variabel Independent Motivasi pelaksanaan pap smear pasangan usia subur dan Variable Dependent Pelaksanaan Pap Smear, instrument penelitian menggunakan kuesioner, Pengolahan data dengan cara editing, coding, scoring dan tabulating, kemudian dianalisa dengan uji *Mann Whitney*. **Hasil penelitian :** Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa sebagian besar dari responden 46 (58.2%) motivasi melaksanakan pap smear rendah, responden 41 (51,9%) tidak mau melakukan pelaksanaan pap smear. Hasil uji *Mann Whitney* didapatkan hasil $0,005 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. **Kesimpulan :** Kesimpulan dari penelitian ini adalah ada Hubungan Motivasi Dengan Pelaksanaan Pap Smear Pada Pasangan Usia Subur Di Desa Balongdowo kecamatan Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro.

Kata kunci : Motivasi, Pelaksanaan Pap Smear

**MOTIVATIONAL CORELATION WITH IMPLEMENTATION PAP SMEAR ON
COUPLES OF CHILDBEARING AGE
(In Balongdowo Village, Kepohbaru Sub-District Of Bojonegoro Regency)**

ABSTRACT

Introduction : Reproductive health is a good state physically, mentally and socially, not just about health but from disability and seen in terms of the health of the reproductive system. One of the problems in women's reproduction is an infection of the reproductive organs that can result in cervical cancer. In order to prevent and detect early cervical cancer can be done with Pap Smear examination. The purpose of this study is to analyze the motivational corelation with the implementation of pap smears in couples of childbearing age. **Research Metode :** This research uses analytical research with a cross sectional approach. The population taken by all couples of childbearing age who visited Polindes Balongdowo sub-district of Kepohbaru Bojonegoro Regency numbered 98 people. Sample retrieval technique namely probability sampling with simple random sampling type obtained by 79 people, Variable independent Motivation of the implementation of pap smear women of childbearing age and dependent Implementation of

*Pap Smear, research instrument using questionnaire, Processing of data by means of editing, coding, scoring and tabulating, then analyzed with Mann Whitney test. **Research Result** : Most of the respondents were 46 (58,2%) Motivation to carry out pap smear was low, respondents 41 (51.9%) do not want to perform pap smear, Mann Whitney test results are obtained results $0.005 < 0.05$ so H_0 is rejected and H_1 is accepted. **Conclusion** : The conclusion of this study is that there is a motivational corelation with the implementation of pap smear in couples of childbearing age in Balongdowo Village sub-district of KepohbaruBojonegoro regency.*

Keywords : *Motivation, Implementation of Pap Smear*

PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi adalah keadaan yang baik secara fisik, mental dan sosial, bukan hanya tentang kesehatan saja tetapi dari kecacatan serta dilihat dari segi kesehatan sistem reproduksi. Salah satu masalah pada reproduksi wanita adalah infeksi pada organ reproduksi yang dapat mengakibatkan kanker serviks. Dalam rangka mencegah dan mendeteksi dini kanker serviks bisa dilakukan dengan pemeriksaan Pap Smear. Namun demikian, tidak banyak wanita yang ingin dan mau untuk melakukan pemeriksaan pap smear sesuai yang disarankan sehingga berdampak angka kematian ibu di Indonesia tinggi akibat kanker serviks oleh karena 95% wanita tidak menjalani pemeriksaan dini sehingga keterlambatan mendiagnosis mengakibatkan turunnya harapan hidup wanita.

Menurut data WHO, hanya ada 5 % wanita di negara – negara berkembang, termasuk Indonesia yang sadar dan melaksanakan pemeriksaan pap smear. Untuk negara maju lainnya, hampir 70% wanita sadar dan mau melaksanakan Pap smear. Di Amerika, perempuan usia lebih dari 18 tahun yang melakukan Pap smear selama 3 tahun terakhir mencapai 69,4% (Centers for Disease Control and Prevention, 2016). Sedangkan cakupan deteksi dini kanker serviks di Indonesia melalui Pap Smear masih sangat rendah sekitar 5 %, padahal cakupan deteksi dini yang efektif mampu menurunkan angka kejadian kesakitan dan kematian yang disebabkan oleh kanker serviks yaitu 85 % (Saslow, 2012). Hasil penelitian dari Indri Ramadhini tahun 2017

di RSUD Djamil Padang menunjukkan kejadian kanker serviks (68,9 %) dan responden yang tidak pernah melakukan deteksi dini (pap smear) (88,9 %).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan, menurut data dari Desa Balongdowo, Kabupaten Bojonegoro, Kabupaten Bojonegoro pada tahun 2018 dari bulan Januari sampai Desember terdapat 618 ibu dengan usia 30 sampai 50 tahun yang telah melakukan Pap Smear. Sedangkan data di Desa Balongdowo, Kabupaten Bojonegoro sepanjang tahun 2019 hanya 45% yang telah melakukan pemeriksaan Pap Smear. Dari wawancara 10 orang di Desa Balongdowo, Kabupaten Bojonegoro pasangan usia subur hanya 3 orang yang sudah pernah melakukan pemeriksaan Pap Smear.

Faktor penghambat belum melakukan pemeriksaan Pap Smear salah satunya karena kurangnya pengetahuan pasangan usia subur terhadap Pap Smear dan IVA. Hal tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya, perasaan malu, nilai-nilai, agama, takut nyeri, pengetahuan kurang, sikap penolakan, rendahnya kesadaran diri untuk pemeriksaan pap smear. Faktor biaya juga menjadi penyebab khususnya untuk golongan ekonomi lemah, sumber informasi dan fasilitas atau pelayanan kesehatan yang masih minim untuk melakukan pemeriksaan Pap Smear (Febriani, 2016). Dampaknya ibu ditemukan dengan diagnosa kanker servik sudah stadium lanjut karena kurangnya kesadaran sehingga terlambat mendeteksi dan

parahnya bisa menyebabkan kematian. (Tapan dalam Siagian 2015)

Promosi kesehatan tentang Pap Smear sangat penting sekali dilakukan, mengingat sebagian penderita kanker diketahui sudah pada stadium lanjut. Menurut (Azis, 2002) pap smear sebaiknya dilakukan oleh semua wanita yang sudah melakukan aktifitas seksual secara aktif dan diulangi setiap tahun sekali, pemeriksaan Pap Smear bisa dilakukan di Puskesmas atau Rumah Sakit. Diharapkan dengan diadakannya promosi kesehatan, perempuan akan semakin tahu tentang bahaya kanker servik dan kesadaran untuk melakukan deteksi dini semakin tinggi. Dari uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul “Hubungan Motivasi dengan Pelaksanaan Pap Smear Pada pasangan usia subur di Desa Balongdowo, Kabupaten Bojonegoro”

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah penelitian ini adalah ”Adakah Hubungan Motivasi dengan Pelaksanaan Pap Smear Pada Pasangan Usia Subur di Desa Balongdowo, Kabupaten Bojonegoro?”.

Tujuan Penelitian

Tujuan umum

Menganalisa hubungan motivasi dengan pelaksanaan pap smear pada pasangan usia subur di Desa Balongdowo, Kabupaten Bojonegoro.

Tujuan khusus

Mengidentifikasi motivasi pelaksanaan pap smear pada pasangan usia subur di Desa Balongdowo, Kabupaten Bojonegoro.

Mengidentifikasi pelaksanaan pap smear pada pasangan usia subur di Desa Balongdowo, Kabupaten Bojonegoro.

Menganalisa hubungan motivasi dengan pelaksanaan pap smear pada pasangan usia subur di Desa Balongdowo, Kabupaten Bojonegoro.

Manfaat Penelitian

Manfaat teoritis

Dapat menambah informasi bagi ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang kesehatan reproduksi dan promosi kesehatan dalam kebidanan.

Manfaat praktis

Dapat menambah pengetahuan dan informasi bahwa Pap Smear pada pasangan usia subur sangatlah penting karena mampu mendeteksi dini adanya diagnosis kanker servik yang bertujuan untuk mengurangi angka kesakitan dan kematian serta menumbuhkan kesadaran dini untuk memeriksakan diri sedini mungkin, serta bagi Institusi (STIKes ICMe Jombang) memberikan masukan data dan memberikan sumbangan pemikiran perkembangan ilmu pengetahuan untuk penelitian lebih lanjut.

BAHAN DAN METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah *Analitik* rancangan penelitian ini menggunakan pendekatan *Cross sectional*. Populasi semua pasangan usia subur di Desa Balongdowo, Kabupaten Bojonegoro, berjumlah 98 orang. Sampel penelitian pasangan usia subur yang berkunjung di Desa Balongdowo, Kabupaten Bojonegoro berjumlah 79 orang, diambil secara *simple random sampling*. Variabel *independent* penelitian ini adalah motivasi dan Variabel *dependent* penelitian ini adalah pelaksanaan pap smear. *Instrument* penelitiannya menggunakan kuesioner dan uji *Mann Whitney* (Notoatmodjo, 2010).

HASIL PENELITIAN

Data Umum

Karakteristik responden berdasarkan usia

Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan

Usia Di Desa Balongdowo, Kecamatan Kepohbaru, Kabupaten Bojonegoro.

No.	Usia	F	%
1	< 20 tahun	8	10.1
2	20 - 30 tahun	21	26.6
3	30 - 40 tahun	35	44.3
4	>40 tahun	15	19
	Total	79	100

(Sumber: data primer Juni 2020)

Berdasarkan tabel 5.1 menunjukkan bahwa hampir setengah dari responden berusia 30 - 40 tahun sebanyak 35 responden dengan presentase 44.3 %.

Karakteristik responden berdasarkan Pendidikan terakhir

Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Di Desa Balongdowo, Kecamatan Kepohbaru

No.	Pendidikan	F	%
1	Tidak Sekolah	0	0
2	SD	12	15.2
3	SMP	22	27.8
4	SMA	37	46.8
5	PT	8	10.1
	Total	79	100

(Sumber: data primer Juni 2020)

Berdasarkan tabel 5.2 menunjukkan bahwa hampir setengah responden pendidikan terakhirnya SMA sebanyak 37 responden (46.8 %).

Karakteristik responden berdasarkan Pekerjaan

Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Di Desa Balongdowo, Kecamatan Kepohbaru, Kabupaten Bojonegoro.

No.	Pekerjaan	F	%
1	IRT/Tidak Bekerja	22	27.8
2	Petani	38	48.1
3	Wirausaha	11	13.9
4	PNS	8	10.1
	Total	79	100

Sumber: data primer Juni 2020

Berdasarkan tabel 5.3 menunjukkan bahwa hampir setengah responden bekerja sebagai petani sebanyak 38 responden (48.1%).

Data Khusus

Motivasi Pelaksanaan Pap Smear Pasangan Usia Subur

Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi Motivasi Pelaksanaan Pap Smear Pasangan Usia Subur

No.	Motivasi	F	%
1	Tinggi	33	41.8
2	Rendah	46	58.2
	Total	79	100

(Sumber : data primer Juni 2020)

Berdasarkan tabel 5.4 menunjukkan bahwa lebih dari setengah responden motivasi terhadap pelaksanaan pap smear rendah sebanyak 46 responden (58.2 %).

Pelaksanaan Pap Smear

Tabel 5.5 Distribusi Frekuensi Pelaksanaan Pap Smear Paad Ibu Pus Di Desa Balongdowo, Kecamatan Kepohbaru, Kabupaten Bojonegoro.

No.	Pelaksanaan Pap Smear	F	%
1	Melaksanakan	38	48.1
2	Tidak melaksanakan	41	51.9
	Total	79	100

(Sumber: data primer Juni 2020)

Berdasarkan tabel 5.5 menunjukkan bahwa lebih dari setengah responden tidak melakukan pemeriksaan pap smear sebanyak 41 responden (51.9 %).

Tabulasi Silang Hubungan Motivasi Dengan Pelaksanaan Pap Smear Pada Pasangan Usia Subur

Tabel 5.6 Tabulasi Silang Hubungan Motivasi Dengan Pelaksanaan Pap Smear Pada Pasangan Usia Subur

Motivasi	Melaksanakan pap smear				Total	
	Melaksanakan		Tidak melaksanakan			
	F	%	F	%	F	%
Tinggi	22	66.7	11	33.3	33	100
Rendah	16	34.8	30	65.2	46	100
Total	38	48.1	41	51.9	30	100

(Sumber :Data Primer, 2020)

Berdasarkan tabel 5.6 menunjukkan bahwa dari 38 responden sebagian besar motivasi tinggi cenderung melaksanakan pap smear sebanyak 22 responden (66.7%) dan 46 responden dengan motivasi rendah cenderung tidak melaksanakan pap smear sebanyak 30 responden (65.2%).

Analisa Hubungan Motivasi Dengan Pelaksanaan Pap Smear Pada Pasangan Usia Subur

Test Statistics^a

	Motivasi
Mann-Whitney U	537,000
Wilcoxon W	1278,000
Z	-2,780
Asymp. Sig. (2-tailed)	,005

a. Grouping Variable:
Pelaksanaan pap smear

Hasil Uji *Mann Whitney one sample kolmogorov* diperoleh dari hasil sikap didapatkan nilai *sig.(2-tailed)* atau p value 0,005 (karena p value $<0,05$) dan dari hasil tingkat kecemasan didapatkan nilai *sig.(2-tailed)* atau p value 0,005 (karena p value $<0,05$). Maka didapatkan hasil yaitu H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya bahwa ada Hubungan Motivasi dengan Pelaksanaan Pap Smear Pada pasangan usia subur di Desa Balongdowo, Kabupaten Bojonegoro.

PEMBAHASAN

Motivasi Pasangan Usia Subur

Berdasarkan tabel 5.4 menunjukkan bahwa Sebagian besar responden motivasi terhadap pelaksanaan pap smear rendah sebanyak 46 responden (58.2 %).

Hal ini dipengaruhi oleh factor umur.Data pada tabel 5.1 menunjukkan bahwa hampir setengah dari responden berusia 30 - 40 tahun sebanyak 35 responden (44.3%). Menurut peneliti salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi salah satunya adalah usia karena kematangan emosi yang disebabkan oleh banyaknya pengalaman. Semakin belum cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang kurang matang dalam berfikir dan bekerja.Usia adalah umur yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai saat ia akan berulang tahun. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja (Winardi, 2002)

Faktor kedua dipengaruhi oleh Pendidikan.Dari data pada tabel 5.2 menunjukkan bahwa hampir setengah responden pendidikan terakhir SMA sebanyak 37 responden (46.8%). menurut peneliti Menurut peneliti sangatlah penting pendidikan seseorang. Pendidikan SMA masih tergolong Pendidikan menengah, Pendidikan tersebut masih blm maksimal dalam menerima informasi dan menganalisa informasi yang diterimanya. Hal ini sesuai dengan pendapat Wawan dan Dewi M (2010), yaitu pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap berperan serta dalam pembangunan (Nursalam 2003). Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh para ahli yaitu pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap berpera serta dalam pembangunan (Nursalam, 2018).

Faktor ketiga yaitu pekerjaan. Berdasarkan tabel 5.3 menunjukkan bahwa hampir setengah responden bekerja sebagai petani sebanyak 38 responden (48.1%). Menurut data tersebut sebagian pasangan usia subur di Desa Balongdowo kecamatan kepohbaru, Bojonegoro bekerja sebagai petani hal ini menunjukkan bahwa status pekerjaan itu juga diperlukan untuk pengalaman dan pengetahuan. Dorongan

untuk bekerja pada jenis dan sifat pekerjaan tertentu sesuai dengan objek pekerjaan yang tersedia akan mengarahkan individu untuk menentukan sikap atau pilihan pekerjaan yang akan ditekuni. Kondisi ini juga dapat dipengaruhi oleh sejauh mana nilai imbalan yang dimiliki oleh objek pekerjaan dimaksud menurut (Sadirman, 2006).

Pelaksanaan Pap Smear

Berdasarkan tabel 5.5 menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak melakukan pemeriksaan pap smear sebanyak 41 responden (51.9 %).

Ada beberapa factor yang mempengaruhi ibu untuk tidak melakukan pemeriksaan pap smear yaitu kurang dukungan dari pasangan dan rasa takut, khawatir dengan tindakan pap smear yang diasumsikan menyeramkan.

Hal ini dimungkinkan karena para ibu merasa belum perlu melakukan pemeriksaan pap smear karena merasa tidak ada keluhan apa - apa, mereka cenderung akan melakukan pemeriksaan apabila sudah menampakkan gejala padahal kanker serviks tidak menimbulkan gejala pada stadium awal.

Penyebab dari tidak melakukannya pemeriksaan Pap Smear salah satunya adalah kurang pengetahuan yang menyebabkan efektifitas petugas kesehatan dalam memberikan informasi tentang pencegahan dini penyakit kanker serviks. sehingga mereka tidak ada keinginan untuk melakukan skrining kanker serviks yang berdampak terhadap semakin meningkatnya penderita kanker serviks dengan stadium lanjut.

Masih banyak wanita di Indonesia yang kurang mendapat informasi dan pelayanan terhadap penyakit kanker serviks karena tingkat ekonomi rendah dan tingkat pengetahuan wanita yang kurang tentang pap smear.

Hubungan Motivasi Dengan Pelaksanaan Pap Smear Pada Pasangan Usia Subur

Berdasarkan tabel 5.6 menunjukkan bahwa dari 38 responden Sebagian besar motivasi tinggi cenderung melaksanakan pap smear sebanyak 22 responden (66.7%).

Hasil Uji *Mann Whitney one sample kolmogorov* diperoleh dari hasil sikap didapatkan nilai *sig.(2-tailed)* atau ρ value 0,005 (karena ρ value <0,05) dan dari hasil tingkat kecemasan didapatkan nilai *sig.(2-tailed)* atau ρ value 0,005 (karena ρ value <0,05). Maka didapatkan hasil yaitu H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya bahwa ada Hubungan Motivasi dengan Pelaksanaan Pap Smear Pada pasangan usia subur di Desa Balongdowo, Kabupaten Bojonegoro.

Tindakan akan lebih dapat berhasil apabila tujuannya jelas dan didasari oleh yang dimotivasi. Pengetahuan dapat memberikan informasi atau fakta yang benar mengenai perilaku seseorang. Hal ini menunjukkan setiap tindakan seseorang mempunyai tujuan yang akan dicapai. Makin jelas tujuan yang diharapkan atau akan dicapai, maka semakin jelas pula bagaimana tindakan memotivasi itu dilakukan.

Menurut (Siagian, 2008) Motivasi adalah daya pendorong yang mengakibatkan seseorang mau dan rela untuk mengerahkan kemampuan dalam bentuk keahlian atau keterampilan tenaga dan waktunya untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya dan menuaikan kewajibannya dalam rangka pencapaian tujuan dari berbagai sasaran yang telah ditentukan sebelumnya.

Salah satu penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu Hubungan Sikap Wanita Subur Dengan Motivasi dalam Pemeriksaan Pap Smear di Desa Banyuarang, Kecamatan Ngoro, Kabupaten Jombang, hasil penelitian: responden yang mempunyai sikap negatif

sebanyak 156 orang (56.8 %) dan responden dengan motivasi sedang sebanyak 174 orang (62,1 %). Hasil uji statistik dengan uji *Spearman rank* didapatkan nilai ρ value sebesar $0,000 < \alpha$ (0,05). Artinya ada Hubungan Sikap Wanita Subur Dengan Motivasi dalam Pemeriksaan Pap Smear di Desa Banyuarang, Kecamatan Ngoro, Kabupaten Jombang.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Motivasi ibu pasangan usia subur dalam pelaksanaan pap smear di Desa Balongdowo, Kabupaten Bojonegoro lebih dari setengah rendah.

Pelaksanaan Pap Smear pada Pasangan usia subur di Desa Balongdowo, Kabupaten Bojonegoro sebagian besar tidak melakukan.

Ada hubungan motivasi dengan pelaksanaan Pap Smear pada Pasangan usia subur di Desa Balongdowo, Kabupaten Bojonegoro.

Saran

Bagi Bidan

Penulis menyarankan kepada bidan membuat suatu gerakan dengan meningkatkan penyuluhan dan konseling yang mampu meningkatkan motivasi kepada wanita pasangan subur untuk lebih paham terhadap pentingnya pemeriksaan pap smear.

Bagi Responden (PUS)

Hendaknya Responden lebih aktif mencari informasi tentang Pap smear mengenai pelaksanaan dan manfaatnya supaya mengurangi rasa takut dan khawatir dalam pelaksanaan pap smear.

Bagi Masyarakat

Diharapkan lebih peduli dengan kesehatan reproduksinya dengan cara melakukan pemeriksaan Pap Smear sebagai sarana mendapat informasi dan mengetahui kondisi tubuhnya yang diharapkan dapat mencegah kanker serviks.

Bagi Peneliti Selanjutnya

Kepada peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti faktor – faktor lain yang dapat dipengaruhi pelaksanaan pap smear.

Bagi Fasilitas Kesehatan (Puskesmas)

Perlunya peningkatan pengetahuan pasangan usia subur yang aktif melakukan hubungan seksual tentang pemeriksaan pap smear, yang dapat dilakukan melalui pemberian informasi secara lengkap tentang pemeriksaan pap smear dan membangun informasi positif tentang pemeriksaan pap smear dengan melibatkan peran kader kesehatan melalui kegiatan penyuluhan dan penyebaran informasi tentang manfaat pemeriksaan pap smear. Diharapkan dapat menggalakkan program-program yang dapat mendorong dan memotivasi pasangan usia subur melakukan pemeriksaan pap smear, seperti program pemeriksaan pap smear secara rutin dan gratis.

KEPUSTAKAAN

- Azis, F. (2002). *Deteksi Dini Kanker, Skrining dan Deteksi Dini Kanker Serviks*, . Jakarta: FK-UI.
- Febriani, C. (2016). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Deteksi Dini Kanker Leher Rahim Di Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus Lampung. *Jurnal Kesehatan, Volume VII, Nomor 2, Agustus 2016*.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Ilmu Kesehatan Masyarakat Prinsip-Prinsip Dasar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Nursalam. (2018). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.

Saslow, E. (2012). *American Cancer Society, American Society for coloscopy and society for clinical pathology screenly guidelines for the preventor and early detection of cervical cancer. 2012;62(3):147-172. Doi:10.3322/caac.21139.* National Institutes of health CA Cancer J Clin.

Siagian, S. (2008). *Filsafat Administrasi. Edisi Revisi.* Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Winardi. (2002). *Motivasi dan Pemasalahan dalam Manajemen.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

